

INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER: Analisis Psikologis dan Dampaknya Pada Perilaku Prososial

Iskhak Ali Muda & M. Syukri Azwar Lubis

Universitas Alwashliyah
Jl. Sisingamangaraja No.10, Harjosari I, Kota Medan, Sumatera Utara 20217, Indonesia
e-mail : ishak@univamedan.ac.id, msyukriazwarlubis@gmail.com

Abstract: This study explores the strategies and challenges in applying Islamic values to build the character of the young generation with noble character. Using the library research method, data was collected from various relevant academic literatures. The research findings show that the implementation of Islamic values can be done effectively through an integrated curriculum, daily activities, and the central role of teachers as behavioural models. The urgency of this implementation lies in its ability to strengthen students' moral and social foundations, which are much needed in the modern era. Nonetheless, there are some significant obstacles, including variations in students' backgrounds, limited time allocation in the curriculum, and the impact of the external environment. Synergy between educational institutions, parents and communities is needed to overcome these challenges and create a holistic educational environment.

Keywords: Value Internalisation, Holistic Character, Psychology

Pendahuluan

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter merupakan aspek yang amat esensial untuk melahirkan generasi yang memiliki akhlak mulia. Di sini, pendidikan karakter tidak sekadar berpusat pada pertumbuhan intelektual, melainkan juga pada pembentukan etika dan moralitas yang selaras dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter yang berasaskan nilai-nilai Islam dapat memberikan fondasi yang kukuh bagi individu untuk berperilaku baik di tengah masyarakat. Rofi'i (2024) menyatakan bahwa pendidikan yang dilandasi ketulusan dan pengabdian adalah dasar utama dalam proses belajar untuk menciptakan generasi berintegritas dan berkarakter mulia.

Idris (2023) dalam risetnya tentang peran pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di sebuah sekolah di Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu perkembangan karakter siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa penggabungan unsur kognitif, emosional, dan spiritual dalam pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyeluruh dan efektif.

Pendidikan karakter di pesantren juga memegang peran signifikan dalam membentuk kepribadian siswa. Yusman et al. (2020) memperlihatkan bahwa pesantren dapat menjadi tempat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa. Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, pesantren bisa menolong siswa menghadapi konflik dan tantangan sehari-hari. Ridwan (2024) meneliti pembentukan karakter mulia di taman kanak-kanak Islam, menekankan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini untuk membentuk akhlakul karimah saat dewasa.

Selanjutnya, Idris (2023) juga mengkaji peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter bangsa, yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam memberikan pengaruh positif pada moral dan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan karakter. Sukardi (2016) menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya untuk menghasilkan individu cerdas, tetapi juga berkarakter mulia. Kuswanto (2023) mengusulkan model untuk menginternalisasi moderasi Islam, yang membantu siswa menerapkan nilai-nilai moderasi. Lukman et al. (2021) meneliti kepribadian

guru yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter, menunjukkan peran guru yang sangat penting. Jadi, guru harus menjadi teladan bagi siswa.

Terakhir, Taja et al. (2021) mengembangkan model pembelajaran etika religius melalui pendidikan Islam, yang dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai etika. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sangat krusial untuk melahirkan generasi berakhlak mulia. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek pendidikan, siswa dapat dibekali dengan karakter kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Maka, penting bagi semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur atau library research. Metode ini menitikberatkan pada pengumpulan data dari beragam sumber tertulis untuk mendapatkan pemahaman konseptual yang mendalam. Dengan demikian, riset ini tidak melibatkan eksperimen atau pengumpulan data langsung di lapangan, melainkan bergantung pada telaah literatur yang sudah ada untuk mengupas tuntas implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah dan laporan penelitian terdahulu. Jurnal yang dianalisis mencakup publikasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter, nilai-nilai Islam, dan pembentukan moral di lingkungan sekolah. Selain itu, laporan dari studi-studi sebelumnya yang membahas integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum juga dijadikan rujukan penting. Sumber-sumber ini dipilih karena memiliki kredibilitas akademis dan menyajikan informasi teoritis serta empiris yang kaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, di mana peneliti menghimpun, mengkaji, dan mencatat informasi dari literatur yang relevan. Data didapatkan dari sumber-sumber digital maupun cetak yang tersedia di perpustakaan atau basis data akademik. Proses ini meliputi pemilihan bahan bacaan yang sesuai, pembacaan yang cermat, serta pencatatan poin-poin krusial yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis). Teknik ini membantu peneliti mengidentifikasi berbagai tema, gagasan, dan pola utama yang muncul dalam literatur. Langkah-langkah analisis mencakup klasifikasi informasi, pemilahan tema berdasarkan topik, dan pengelompokan data untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter.

Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber data. Metode ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber berbeda untuk memeriksa konsistensi data yang dikumpulkan. Penggunaan artikel jurnal dari beragam penulis, penerbit, dan konteks penelitian membantu meningkatkan validitas temuan serta memperkuat kesimpulan yang ditarik..

Hasil dan Pembahasan

Strategi Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa bentuk penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter. Penerapan tersebut mencakup integrasi nilai keislaman dalam kurikulum, penguatan karakter melalui kegiatan di luar jam pelajaran, serta peran vital guru sebagai teladan.

Nilai-nilai utama yang diterapkan meliputi kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kepedulian. Dalam praktiknya, sekolah mengintegrasikan materi keislaman ke dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai tersebut secara tidak langsung melalui kebiasaan sehari-hari di sekolah.

Selain itu, kegiatan rutin seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan diskusi moral juga menjadi instrumen efektif untuk membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini, peran guru sangat sentral. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang menunjukkan perilaku Islami yang dapat ditiru siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membangun generasi yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian dan moralitas peserta

Ishak Ali Muda: Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam

didik. Dalam konteks ini, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Di tingkat pendidikan dasar, pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini menjadi sorotan utama. Penelitian Cahyaningrum et al. (2017) menunjukkan bahwa menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini sangat krusial untuk membentuk mental dan karakter bangsa di masa depan. Senada dengan itu, studi oleh Kusumawati (2024) menemukan bahwa pendidikan formal di sekolah dasar dapat membentuk karakter siswa melalui kebiasaan dan aturan yang diterapkan selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam sebaiknya dimulai sejak usia dini dan terus berlanjut hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara umum, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter terbukti efektif dalam membentuk generasi berakhlak mulia. Melalui berbagai metode, baik di sekolah formal maupun pesantren, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam membantu siswa mengembangkan kepribadian yang baik, moralitas tinggi, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran mereka.

Urgensi Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter

Penelitian ini menegaskan pentingnya urgensi penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sebagai upaya fundamental untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia. Di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi yang kerap mengikis nilai-nilai moral, penanaman dasar-dasar akhlak yang kuat di sekolah menjadi sangat krusial. Nilai-nilai ini tidak hanya mengatur perilaku individu, tetapi juga membentuk rasa tanggung jawab sosial, empati, dan sikap saling menghormati. Pendidikan karakter berbasis Islam juga membantu siswa membangun identitas religius yang kokoh, menjadi landasan kuat dalam menghadapi berbagai perubahan sosial di masa depan. Upaya ini diyakini mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat, sebab siswa yang berakhlak mulia diharapkan tumbuh menjadi individu yang konstruktif.

Urgensi penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sangat esensial untuk membentuk generasi berakhlak mulia. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi untuk menanamkan perilaku positif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang kuat dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Cahyaningrum et al. (2017) yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini, di mana proses pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan. Pendidikan karakter yang efektif di usia dini dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk perkembangan moral dan etika di masa depan.

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam juga berperan dalam mengatasi masalah sosial, seperti bullying di sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai agama yang menjunjung tinggi toleransi dan saling menghargai, pendidikan karakter Islami dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan harmonis. Oleh karena itu, urgensi penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sangat nyata, terutama dalam konteks membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia. Melalui pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, diharapkan generasi mendatang dapat menjadi individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial mereka.

Tantangan dalam Implementasi Nilai-Nilai Islam pada Pendidikan Karakter

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada pendidikan karakter. Tantangan utama mencakup perbedaan latar belakang budaya dan pemahaman agama di antara siswa, serta keterbatasan kurikulum yang sulit mengakomodasi pengajaran moral secara mendalam. Selain itu, ada kendala pada sumber daya, seperti kurangnya pendidik yang terlatih dalam pendidikan karakter Islami.

Kesulitan juga muncul dalam menjaga konsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dan praktik di rumah, karena tidak semua keluarga atau lingkungan

Ishak Ali Muda: Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam

mendukung nilai-nilai tersebut. Faktor eksternal, seperti pengaruh media dan pergaulan di luar sekolah, menjadi tantangan besar dalam menanamkan akhlak yang konsisten.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter merupakan tantangan kompleks. Dalam konteks Indonesia, tantangan utama adalah pengaruh budaya sekuler dan globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai moral dan spiritual (Pratama, 2024). Untuk mengatasinya, diperlukan pendekatan yang inovatif. Misalnya, metode mendongeng bisa menjadi alat dakwah edukatif yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islami secara interaktif kepada anak-anak (Anwar, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak terbatas pada pelajaran formal, tetapi dapat diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan karakter juga harus melibatkan keteladanan pendidik. Pendidik yang menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak akan memberikan dampak positif signifikan (Apiyani, 2022). Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga sangat penting untuk memastikan penanaman nilai-nilai karakter dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah (Febriyanti et al., 2021).

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter membutuhkan pendekatan holistik dan kolaboratif. Diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, berakhlak baik, dan mampu menghadapi tantangan global dengan bijak.

Kesimpulan

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui pendekatan-pendekatan yang menyeluruh dan beragam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian diterapkan secara terintegrasi dalam kurikulum, melalui kegiatan sehari-hari, serta didukung oleh peran guru sebagai teladan moral. Pembelajaran berbasis praktik, seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, serta diskusi nilai-nilai akhlak islami, menjadi bagian penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendekatan

ini tidak hanya dilakukan dalam kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah yang mendorong pembiasaan perilaku baik yang berkesinambungan.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter adalah hal yang sangat mendesak, terutama di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang cenderung mengaburkan nilai-nilai moral. Dengan dasar nilai-nilai Islam, siswa dapat membangun identitas religius yang kuat yang berfungsi sebagai landasan dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya. Nilai-nilai ini dianggap krusial untuk menanamkan moralitas yang tinggi, membentuk perilaku sosial yang positif, dan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara etika dan akhlak.

Tantangan yang signifikan dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam kurikulum, perbedaan pemahaman dan latar belakang agama siswa, serta kurangnya sumber daya seperti guru yang terlatih dalam pendidikan karakter islami. Selain itu, pengaruh media dan lingkungan pergaulan di luar sekolah sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga melemahkan upaya pembentukan karakter. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Islam secara konsisten.

Daftar Pustaka

- Anak. Anida (*Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*), 23(2), 129-150.
- Anwar, R. (2023). Mendongeng sebagai Metode Dakwah Edukatif Pembentuk Karakter Islami
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 505-511.
- Cahyaningrum, E., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Febriyanti, F., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2021). Analisis Penanaman

Ishak Ali Muda: Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam

- Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Kewirausahaan “Market Day” di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq. *Pedadidaktika*, 8(1), 231-240.
- Idris, M. (2023). The Role of Character Development in Islamic Religious Education: An Islamic Values-Based Approach at One of the MAN Schools in South Sulawesi. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(08), 621-629.
- Kusumawati, D. (2024). Tripusat Pendidikan Formal sebagai Pembentuk Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 26-36.
- Kuswanto, E. (2023). Internalizing Islamic Moderation: A Model Approach for Educational Institutions. *IJoRESH Indonesian Journal of Religion Spirituality and Humanity*, 2(1), 93-113.
- Lukman, L., Marsigit, M., Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Kistoro, H., & Putranta, H. (2021). Effective Teachers’ Personality in Strengthening Character Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(2), 512.
- Musoffa, Azzam, Muhammad Jihad Albanna, Hilda Lutfiani, Rasfiuddin Sabaruddin, and Syah Wardi. “THE DYNAMICS OF ACCEPTANCE AND RESISTANCE TO PRODUCTIVE WAQF: A Case Study of Mathali’ul Anwar and Al-Ishlah in Lamongan.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 48, no. 2 (2024): 188–205. <https://doi.org/10.30821/miqot.v48i2.1271>.
- Pratama, A. (2024). Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah di Era Disrupsi. *Masterpiece*, 2(1), 13-22.
- Ridwan, W. (2024). Noble Character Building at Widya Kusuma Islamic Kindergarten, Saladara, Cirebon, Indonesia. *Edusci*, 1(3), 120-128.
- Rofi’i, M. (2024). Sincerity and Devotion-Based Education. *Syaikhuna Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 15(01), 34-47.
- Salwa Nakita, D., & Wardi, S. (2025). ANALISIS POLITIK HUKUM TERHADAP PENERAPAN ASAS KEADILAN DALAM HUKUM ISLAM DI INDONESIA. *SLJ: Syariah Law and Justice Journal*, 1(1), 1-22. <https://doi.org/10.30821/slj.v1i1.1>
- Sukardi, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: An Islamic Perspective. *Ta’dib*, 21(1), 41-58.

- Taja, N., Nurdin, E., Kosasih, A., Suresman, E., & Supriyadi, T. (2021). Character Education in the Pandemic Era: A Religious Ethical Learning Model Through Islamic Education. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 20(11), 132-153.
- Wardi, S., Rahmadani, S. ., Syahrizal, M. ., Yuanda, R. ., Cahyo, R. D. ., Sabrina, E. ., Aisyah, S. ., Muammar, M., & Hasanah, N. R. . (2025). MERAJUT LITERASI QUR'ANI DARI AKAR RUMPUT: Menggali Potensi Pemberdayaan di Desa Bangun Rejo. *PEMA*, 5(2), 732-739. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1520>
- Yusman, M., Widodo, J., Rusdarti, R., & Juhadi, J. (2020). Pattern of Social Skills Education Based on Religious Character at Islamic Boarding School Al-Hikmah 2.
-